

HUBUNGAN *PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI
SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Hanif Mukorobin

NIM 121100123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK.

Hanifmukorobin :Hubungan punishment terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Ali Maksum Yogyakarta TA 2015/2016. Yogyakarta.Skripsi.Yogyakarta.Program studi Pendidikan Agama Islam universitas Alma Ata Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Alma Ata Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum dan bagaimana hubungan tersebut.

Populasi penelitian adalah 70 siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Analisis statistic yang di gunakan pada penelitian ini adalah teknik uji statistic inferensial dengan menggunakan program spss 21 dan menggunakan tambahan bantuan program Microsoft excel. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil uji *statistic deskriptiv statistic* menggunakan teknik inferensial untuk menguji hipotesis “adanya hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Ali maksum Yogyakarta” ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,237 > 0,235$) pada taraf signifikansi 5% maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya adanya hubungan antara pemberian punishment terhadap minat belajar PAI siswa SMP Ali Maksum Yogyakarta walau hubungan tersebut dikatakan rendah karena 0,237 berada pada kisaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada skala 0,20 – 0,399
Kata kunci. *Punishment*. Minat belajar PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjaui manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai sifat, hakikat dan ciri-ciri kemanusiannya¹. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing harus diselenggarakan dalam kesatuan cara yang terorganisir. Usaha ini dapat dilakukan baik melalui lembaga yang bersifat formal, informal dan nonformal.

Dalam pembelajaran, tentu saja tidak lepas dari proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan berproses, sehingga belajar merupakan unsur sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini, berarti berhasil atau tidaknya setiap tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap siswa, baik berada di sekolah, rumah, maupun masyarakat.²Selain itu, keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara: 1995) hlm, 11

²Muhibin syah, *Psykology Belajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2007) hlm, 63

Pada kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya menggunakan penguatan yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat para pendidik modern, bahwa yang penting dalam mengajar adalah membangkitkan minat dan membekali para murid agar mereka dapat dan berminat mengembangkan dirinya.³ Penguatan yang diduga dapat membangkitkan minat belajar siswa salah satunya dengan pemberian *punishment*.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan *Punishment* ialah: "*punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*". *Punishment* ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya.⁴ *Punishment* dapat berupa hinaan ataupun cemoohan, dan lain sebagainya. Pada proses kegiatan belajar mengajar penggunaan *punishment* sebaiknya diterapkan oleh pendidik, namun pendidik hendaknya menguasai penguatan tersebut secara benar agar tidak berimplikasi buruk.

Pemberian *punishment* merupakan metode pendidikan yang berawal dari prinsip dasar, Bahwa manusia itu tidak suka ancaman, kesulitan dan kerugian, sehingga ia akan berusaha untuk menghindarinya. Dari sinilah berasal konsep *punishment*.⁵

³Suhartin, *Mengatasi Kesulitan-kesulitan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta, Gunung Mulya: 2004) hlm, 109

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta, Erlangga:1990) hlm, 396

⁵ Wendi Zarman, *Ternyata mendidik anak cara rasulullah itu mudah dan lebih efektif* (Bandung, Ruang Kata: 2011) hlm, 181-182

Sebaliknya, cara ini tidak menghasilkan apa-apa jika guru tidak memenuhi harapan yang pernah diberikannya kepada para siswa.⁶ Begitu pula dengan pemberian penguatan pada kegiatan pembelajaran. Pemberian penguatan pada kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, mengarahkan pengembangan berpikir siswa kearah berpikir *divergent*, mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar, dan mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁷

Pemberian penguatan berupa *punishment* sebaiknya diterapkan pada kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun khusus. Pemberian penguatan ini perlu diterapkan, hal ini sesuai dengan tujuan penguatan diantaranya, meningkatkan perhatian siswa dalam belajar dan membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.⁸ W. S. Winkel memberikan arti minat sebagai “kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa senang, berkecimpung dalam bidang itu”.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut maka penguatan pada kegiatan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa merasa senang dan dapat

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo : 2010) hlm, 186

⁷ Marno dan Idris, *Strategi & Metode ...* hlm, 133

⁸*Ibid.*, hlm, 133

⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta, Gramedia: 1983) hlm, 30

berkecimpung dalam bidang tertentu atau dalam penelitian ini yakni pada pembelajaran PAI.

Di SMP Ali Maksum dalam kegiatan pembelajaran PAI telah menggunakan *punishment*. *Punishment* tidak hanya diberikan oleh guru tetapi juga diberikan oleh para tenaga kependidikan maupun non kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pembimbing asrama yaitu Ustadz Mujib bahwa dalam kegiatan pembelajaran sorof dan hadist diterapkan pemberian *punishment*, misalnya ketika siswa tidak belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan maka tidak boleh masuk kelas, ketika terlambat masuk kelas siswa diminta untuk berdiri di halaman sekolah serta membaca *asmaul husna* sampai selesai, serta guru memberikan peringatan kepada siswa yaitu kalau siswa tidak belajar atau mengerjakan tugas maka siswa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰ Selain itu pemberian *punishment* yang diterapkan ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan Guru maka siswa tersebut disuruh untuk berdiri didepan kelas, ketika siswa tidak serius dan mengganggu siswa yang lain maka peringatan berupa teguran akan diberikan. Saat pembelajaran PAI berlangsung, Terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan suatu peringatan bahwa akan ada *punishment* terhadap siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan

¹⁰Abdoel Mujib, Pembimbing putra dan guru SMP Ali Maksum, wawancara pada 6 februari 2016.

memperoleh *punishment* berupa berdiri didepan kelas.¹¹ Pemberian *punishment* tersebut dalam pengamatan penulis dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa ketika berada dalam kelas. Contoh, siswa jadi lebih fokus dalam memperhatikan guru, membaca materi dan tidak gaduh.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di atas, maka di SMP Ali Maksum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru maupun tenaga kependidikan atau non kependidikan menerapkan *punishment* untuk membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI. Sehingga, siswa akan memiliki minat belajar apabila guru memberikan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran. Berangkat dari masalah dan realita tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan pembuktian tentang pemberian *punishment* dalam kegiatan pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Hubungan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di SMP Ali Maksum guru lebih menekankan pemberian *punishment* dalam kegiatan pembelajaran PAI.
2. Pemberian *punishment* membangkitkan minat belajar PAI .

¹¹Hasil observasi pembelajaran kelas VIIID senin 18 april 2016.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹² Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Yogyakarta?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Yogyakarta.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung, Alfabeta : 2007) hlm, 56

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan Ilmu Pendidikan adalah sebagai bahan yang dapat memberikan tambahan pengalaman dan memperluas khasanah serta wawasan akademik terkait hubungan *punishment* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa supaya menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai faktor hubungan *punishment* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ali Maksum.

4. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dipergustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.

kekurangan baik dari segi penulisan, kata dan sebagainya itu karena kekurangan dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung

_____ dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung

- Abdullah Nasih Ulwan. 1999. Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdurrahman bin mas'ud. 1993. *Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam, jurnal media*.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidika*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- Hamruni. 2010. *Strategi pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- John M Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta:
- Jonhn W. Santrock. 2009. *Psikology Pendidikan Educational Psychology, penerjemah, Diana Angelica*. Salemba Humanika : Jakarta
- Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2009. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta
- Muhammad Athiyah al Abrasyi. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Bulan Bintang : Jakarta
- Muhamad bin Jamil Zainu. 2002. *Solusi Pendidikan Anak Masa kini* . mustaqim : jakarta
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* . PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Muhibin Syah. 2007. *Psykology Belajar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- _____. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Niat Murniati. 2011. *Pengaruh Minat Menonton Kartun Ipin dan Upin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pemahaman PAI pada aspek Ibadah di bukan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo : Semarang
- Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar* Sinar Baru Algesindo : . Bandung.

- Pramudia Ikanagara. 2014. *Pemberian Reward dan Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Kejobong Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- S. Nasution, 2013. *Metodologi Penelitian Naturalistik kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- SuharsimiArikunto.2010. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Prakte*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____ *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Suharso dan Ana retno ningsih. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cv Widya karya : Semarang.
- Suhartin. 2004. *Mengatasi Kesulitan-kesulitan Dalam Mendidik Anak*. Gunung Mulya : Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Alfabeta : Bandung
- Tjipta Susana. 2007. *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*. Kanisius : Yogyakarta.
- Wendi Zarman. 2011. *Ternyata mendidik anak cara rasulullah itu mudah dan lebih efektif*. Ruang kata : Bandung.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta.